

Meneladani Kegigihan dan Semangat Juang Para Tokoh Islam Khulafa Ur-Rasyidin di Era Gen-Z

Fairuz Zahra Melani¹, Ghaza Juliet², Munawir³.

e-mail: fairuzmelani02@gmail.com, ghazajuliet1@gmail.com,
munawirpgmi@pgmi.com

ABSTRACT

This research explains the importance of emulating the nature of khulafaur rasyidin in this day and age, Generation Z (Gen Z) lives in a digital and disruptive era. Amidst the onslaught of informatization and technology, it is important to have a strong individuality. Kulafaul Rashidin, the Islamic leaders after the Prophet Muhammad, can be a suitable role model for Gen Z, because of their praiseworthy and exemplary traits. The action plan for learning the struggle and character of Kulafa Rashiddin discusses the struggle and character of Kulafa Rashiddin in upholding the message of Allah SWT through the example of Kulafa Rashiddin's actions. Islamic religious education that emphasizes reconciliation and liberation from the tyranny of the ruler can be a solution to explain the nature of Hurafaul Rashidin. In this summary we will discuss the praiseworthy traits of the Khulafaur Rashidin such as honesty, simplicity, and justice and their relevance to the lives of Gen Z. This abstract also highlights the challenges Gen Z faces in emulating these characteristics. For example, the far-from-simple lifestyle of consumers and the difficulty of spreading fake news, which is the opposite of honesty. Ultimately, this research brief provides creative solutions to overcome these challenges, including the use of technology to spread the values of Khulafaur Rashidin.

Keyword: Khulafaur Rashidin; Generation Z; Modeling; Traits;

¹. Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

². Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

³. Dosen Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya meneladani sifat khulafaur rasyidin di masa sekarang ini, Generasi Z (Gen Z) hidup di era yang serba digital dan disruptif. Di tengah gencarnya informatisasi dan teknologi, penting untuk memiliki individualitas yang kuat. Khulafaur Rasyidin, pemimpin Islam setelah Nabi Muhammad SAW, bisa menjadi teladan yang cocok bagi Gen Z, karena sifat-sifatnya yang terpuji dan layak dicontoh. Rencana aksi pembelajaran perjuangan dan karakter Khulafaur Rashiddin membahas tentang perjuangan dan karakter Khulafaur Rashiddin dalam menjunjung tinggi risalah Allah SWT melalui contoh tindakan Khulafaur Rashiddin. Pendidikan agama Islam yang menekankan pada rekonsiliasi dan pembebasan dari kezaliman penguasa dapat menjadi solusi untuk menjelaskan hakikat Khulafaur Rasyidin. Dalam rangkuman kali ini kita akan membahas tentang sifat-sifat terpuji yang dimiliki Khulafaur Rasyidin seperti kejujuran, kesederhanaan, dan keadilan serta relevansinya dengan kehidupan Gen Z. Abstrak ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi Gen Z dalam meniru karakteristik tersebut. Misalnya, gaya hidup konsumen yang jauh dari kata sederhana dan sulitnya menyebarkan berita bohong, yang merupakan kebalikan dari kejujuran. Pada akhirnya, penelitian singkat ini memberikan solusi kreatif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, termasuk penggunaan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai Khulafaur Rasyidin.

Keyword: Khulafaur Rasyidin; Generasi Z; Meneladani; Sifat;

PENDAHULUAN

Kegigihan adalah bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan mengatasi hambatan dan tantangan. Kegigihan juga merupakan salah satu cara untuk menentukan di mana seseorang dapat menempatkan upaya mereka untuk bertahan dalam menghadapi tantangan hidup.⁴ Kegigihan merupakan salah satu ciri khas untuk membantu seseorang dalam mengubah dirinya dan menjadi penentu keberhasilan atau kesuksesan bukan diukur dari kecerdasan saja. Kegigihan merupakan bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan mengatasi hambatan dan tantangan. Kegigihan juga merupakan salah satu cara untuk menentukan seseorang dapat menempatkan diri untuk bertahan dalam menghadapi suatu tantangan hidup.

Dengan adanya kegigihan merupakan faktor penting dalam menghadapi suatu tantangan kehidupan dan ditambah dengan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan masing-masing. Orang yang mempunyai kegigihan akan lebih dapat mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan atau kepuasan dalam dirinya, sehingga akan berusaha menghadapi tantangan dan mempertahankan usahanya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegigihan merupakan bentuk ketahanan dan semangat juang untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang, dan tetap mengejar tujuan yang telah dilakukan dengan konsisten.

Di era Gen-Z saat ini kegigihan penting untuk diterapkan dalam masing-masing individu, karena dengan adanya kegigihan ini bisa mengatasi hambatan dan tantangan dalam masing-masing individu. Kegigihan sangat penting ditanamkan dalam diri masing-masing di era digital saat ini kegigihan menjadi pilar utama dalam Gen-Z contohnya pada saat memasuki dunia kerja,

⁴ Schoolmedia, "Tanamkan Sikap Gigih, Bernyali Besar Dan Inisiatif Pada Siswa SMK - News Schoolmedia," *news.schoolmedia.id*, accessed February 28, 2024, <https://news.schoolmedia.id/berita/Tanamkan-Sikap-Gigih-Bernyali-Besar-Dan-Inisiatif-Pada-Siswa-SMK-2806>.

kegigihan menjadi kunci utama. Karena untuk membangun keterampilan, pengalaman, dan memiliki kepercayaan diri. Ini penting sebagai kualitas bagi Gen-Z untuk meraih kesuksesan di era digital. Seseorang yang tidak memiliki kegigihan dalam dirinya cenderung kurang percaya diri, mempunyai rasa trauma di masa lalu, dan kurangnya mendapatkan motivasi.

Dari persoalan diatas terdapat permasalahan individu Gen-Z yang tidak memiliki kegigihan dalam dirinya, karena cenderung kurang percaya diri, mempunyai rasa trauma di masa lalu, dan kurangnya mendapatkan motivasi dalam dirinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut didalam islam kita bisa meneladani kegigihan dan semangat juang para Khulafaur Rasyidin. Semangat juang para Khulafaur Rasyidin bisa kita teladani kegigihan dan semangat juangnya.

Khulafaur Rasyidin berasal dari kata Khulafa' dan Ar-Rasyidin. Khulafa' artinya pengganti, sedangkan Ar-Rasyidin artinya mendapat petunjuk. Jadi, jika digabungkan Khulafaur Rasyidin artinya pengganti yang mendapat petunjuk. Khulafaur Rasyidin adalah pemimpin yang bersedia untuk menggantikan tugas-tugas Rasulullah SAW. sebagai kepala negara, pemimpin pemerintahan, dan pemimpin umat Islam. Tidak semua tugas Rasulullah SAW. dapat digantikan oleh Khulafaur Rasyidin, terutama tugas nabi dan rasul.⁵ Khulafaur Rasyidin yang patut kita ketahui dan teladani semangat juangnya adalah, Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Dari keempat Khulafaur Rasyidin diatas masing-masing pemimpin mempunyai keteladanan yang berbeda-beda.

Keteladanan Khulafaur Rasyidin ini sangat penting kita teladani mulai dari sikapnya, akhlaknya, kegigihan dalam memperjuangkan Islam. Di era Gen-Z saat ini masih banyak anak-anak milenial yang kurang membentuk sikap dan karakter, sehingga di era Gen-Z ini perlu mempelajari kegigihan dan semangat

⁵ Yufi Cantika, "Kisah Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar, Umar, Ustman dan Ali," *Gramedia Literasi*, October 1, 2022, accessed February 27, 2024, <https://gramedia.com/literasi/kisah-khulafaur-rasyidin/>.

juang dari para Khulafaur Rasyidin. Dengan mempelajari kegigihan dan semangat juang dari para Khulafaur Rasyidin, Gen-Z dapat mempelajari akhlak terpuji yang ada dalam tokoh Khulafaur Rasyidin dan menerapkan akhlak terpuji tersebut di kehidupan sehari-hari. Agar Gen-Z saat ini bisa menjadi kepribadian yang terpuji dan sesuai dengan tokoh para Khulafaur Rasyidin.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya sehingga penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan atas karya-karya tertulis yaitu buku ataupun jurnal. Dengan teknik pengumpulan datanya adalah instrumen studi dokumen. Penggunaan instrumen studi dokumen ini bisa juga disebut sebagai studi pustaka, yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi dokumen dalam penelitian ini mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai konstruksi dan konsensus dalam kebenaran sejarah.

HASIL PEMBAHASAN

3.1 Kegigihan Khulafaur Rasyidin Sebagai Tokoh Islam

3.1.1 Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq (11-13 H/ 632 634 M)

Abu Bakar ash-Shiddiq bernama lengkap Abdullah bin Abi Quhafah at-Tamimi. Abu Bakar ash-Shiddiq berasal dari suku Taim, beliau lahir di Mekah pada tahun 572 M. Abu Bakar ash-Shiddiq sejak kecil memiliki sifat lemah lembut, jujur, dan sabar. Abu Bakar ash-Shiddiq mendapatkan julukan dari Rasulullah sebagai ash-Shiddiq karena beliau selalu mempercayai dan membenarkan apa yang dikatakan oleh Rasulullah. Abu Bakar ash-Shiddiq menjabat sebagai khalifah hanya dua tahun.

Pada pemerintahan Abu Bakar banyak permasalahan yang muncul seperti, memerangi orang-orang murtad, ada yang mengaku-ngaku menjadi Nabi setelah Nabi Muhammad wafat, dan orang-orang yang enggan membayar zakat. Dalam hal tersebut Abu Bakar mengirimkan tentara dan panglima ke Yamamah untuk memerangi orang-orang murtad dan para pemberontak.

Pada pemerintahan Abu Bakar banyak para penghafal Al-Qur'an yang meninggal karena insiden pemberontakan itu. Karena Abu Bakar takut akan para penghafal Al-Qur'an semakin sedikit, akhirnya Abu Bakar mengusulkan hal ini kepada Umar untuk menggabungkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pada proses menggabungkan ayat-ayat Al-Qur'an Umar memerintahkan kepada Zaid bin Tsabit agar menggabungkan Al-Qur'an dari berbagai tempat penulisan, baik itu di kulit-kulit, dedaunan, maupun yang dihafal kaum muslimin.

Dalam kepemimpinannya, Abu Bakar melaksanakan kekuasaannya sebagaimana pada masa Rasulullah, bersifat sentral; kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif terpusat di tangan Khalifah. Meskipun demikian, khalifah juga melaksanakan hukum. Meskipun demikian, seperti juga Nabi Muhammad, Abu Bakar selalu mengajak sahabat-sahabat besarnya bermusyawarah.⁶

3.1.2 Khalifah Umar Ibn al-Khattab (13-23H / 634-644M)

Setelah masa pemerintahan Abu Bakar ash-shiddiq, Umar bin Khattab ra. Menjadi Khalifah untuk menggantikan Abu Bakar setelah wafat. Umar bin Khattab terpilih menjadi Khalifah atas usulan dari Khalifah Abu Bakar yang disampaikan pada saat bermusyawarah bersama tokoh Umat Islam pada saat itu. Umar bin Khatab terkenal dengan tekad dan kehendaknya yang sangat kuat, cekatan dan karakternya yang berterus

⁶ *Sejarah Peradaban Islam : dirasah Islamiyah II / Badri Yatim | UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya*, n.d., accessed March 1, 2024, //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1012&keywords=. hal. 36.

terang. Bahkan sebelum menjadi Khalifah Umar dikenal dengan pribadi yang keras dan tidak mengenal kompromi, dan sangat kejam.⁷ Sehingga Rasulullah memberikan gelar kepada Umar al-faruq yang artinya pemisah antara yang *haq* (benar) dan *batil* (salah).

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab meraih prestasi dalam sejarah perluasan wilayah kekuasaan yang meliputi Semenanjung Arabia Palestina, Syiria, Irak, Persia, dan Mesir. Selain itu, Umar bin Khatab mendirikan diwan, baitul mal, mencetak uang, membentuk kesatuan tentara untuk melindungi perbatasan, mengatur gaji, mengangkat para hakim dan menyelenggarakan hisbah, yakni pengawasan pasar.⁸

Dari segi pendidikan Umar bin Khattab merupakan seorang pendidik yang melakukan penyuluhan pendidikan di kota Madinah, beliau juga menerapkan pendidikan di masjid-masjid dan pasar pasar, serta mengangkat guru-guru untuk tiap-tiap daerah yang ditaklukkan. Mereka bertugas mengajarkan isi Al Quran, fiqih, dan ajaran Islam lainnya kepada penduduk yang baru masuk Islam.⁹ Mata pelajaran agama Islam pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab lebih maju dan meluas, serta lebih lengkap. Karena di masa ini keadaan negara menjadi stabil dan aman, menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan, terbentuknya pendidikan di setiap pusat-pusat kota.

Khalifah Umar juga memperhatikan kesejahteraan tenaga-tenaga kependidikan dan keislaman, dengan memberikan gaji untuk para guru, imam, muadzin. Bahkan guru dengan kualitas tinggi juga mendapatkan gaji yang tinggi pula, ini sesuai dengan kualitas para tenaga kependidikan, karena Umar adalah seorang yang tegas, adil.

⁷ Abdul Adib, "POLA PENDIDIKAN ISLAM PERIODE KHULAFUR RASYIDIN," *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 02 (December 14, 2021): 297–312.

⁸ Azkia Nurfaejrina, "Kemajuan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin," *detikhikmah*, accessed March 1, 2024, <https://www.detik.com/hikmah/kisah/d-6341644/kemajuan-islam-pada-masa-khulafaur-rasyidin>.

⁹ Adib, "POLA PENDIDIKAN ISLAM PERIODE KHULAFUR RASYIDIN."

3.1.3 Khalifah Utsman bin Affan (23-35 H / 644-656 M)

Khalifah Utsman bin Affan merupakan khalifah ketiga setelah masa pemerintahan Umar bin Khattab. Utsman bin Affan menjadi khalifah secara tidak langsung ditunjuk oleh Umar bin Khattab menjelang beliau akan meninggal, Utsman dipilih melalui sebuah dewan pemilihan yang disebut syura. Utsman bin Affan mendapatkan julukan *Dzun al-Nurain* yang artinya memiliki dua cahaya. Mendapatkan julukan ini karena menikahi dua putri Nabi Muhammad yang bernama Ruqayyah dan Ummu Kulsum. Pada masa pemerintahan khalifah yang paling lama menjabat menjadi khalifah adalah Utsman bin Affan yang menjabat selama kurang lebih 12 tahun.

Dalam kepemimpinan Utsman bin Affan melakukan pembukuan Al-Qur'an menjadi beberapa naskah yang masih berserakan pada pemerintahan Abu Bakar. Kemudian Utsman bin Affan membentuk badan pembukuan Al-Qur'an dengan yang beranggotakan Zaid bin Tsabit sebagai ketua panitia dan Abdullah bin Zubair serta Abdurrahman bin Haris sebagai anggota. Beliau juga menetapkan pelafalan di dalam Al-Qur'an menjadi serentak dan beragam. Utsman bin Affan juga melanjutkan perluasan wilayah Islam di daerah strategis yang telah dikuasai Islam, seperti Mesir dan Irak yang terus dilindungi dan dikembangkan.

3.1.4 Khalifah Ali bin Abi Thalib (35-40 H / 656-661 M)

Pengganti khalifah Utsman ketika wafat adalah Ali bin Abi Thalib. Beliau merupakan orang yang pertama kali masuk Islam dari kalangan anak-anak atau remaja ketika usianya menginjak 10 tahun. Ali bin Abi Thalib mendapatkan gelar dari Rasulullah yaitu Babul Ilmi atau pintu pengetahuan, karena kepribadian dan dedikasinya yang luar biasa di mata Rasulullah.

Pada masa pemerintahan ini dianggap pemerintahan yang paling berat, karena terjadi banyak pergolakan, banyak terjadi perang. Sehingga

dalam pemerintahan ini tidak pernah mengalami kedamaian, terjadi kekacauan politik mengakibatkan pemerintahan ini hanya berfokus pada mengatasi pemberontakan dan stabilitas politik. Peristiwa yang terkenal dalam masa Ali bin Abi Thalib adalah terjadinya perang antara kubu Ali dan kubu Muawiyah. Perang tersebut terjadi di daerah Siffin, sehingga perang tersebut dinamakan perang Siffin.¹⁰

Kemudian perang berikutnya perang Jamal. perang Jamal adalah Perang antara Khalifah Ali melawan Aisyah. Perang Jamal ini terjadi pada tanggal 11 Jumadil Akhir, 36 H atau Desember 657 M yang waktunya tidak sampai sehari. Perang ini berasal dari perbedaan pendapat antara Saidina Ali, Muawiyah, Thalhah, Zubair, dan Aisyah dalam penyelesaian kasus pembunuhan terhadap Khalifah Utsman bin Affan.

Perang Nahrawan Orang Khawarij adalah orang yang berada di pihak Ali yang melakukan pemberontakan kepada Ali setelah terjadinya arbitrase dan mencabutnya dari kekuasaannya dengan alasan bahwa dia menerima tahkim. Anehnya kebanyakan dari mereka telah mendesak Ali untuk menerima tahkim tersebut. Namun, setelah itu meminta Ali untuk memerangi Muawiyah kembali. Tentu saja Ali menolak permintaan mereka dan merekapun menyingkir ke kawasan Harura' dan terus melancarkan perang.¹¹

3.2 Meneladani Sifat Khulafaur Rasyidin di Era Gen-Z

Generasi Z mengacu pada generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2010. Generasi ini merupakan generasi yang tumbuh di era digital, dimana teknologi dan media sosial sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan. Gen Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi

¹⁰ Ely Zainudin, "PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFUR RASYIDIN," *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015), accessed March 1, 2024, <https://ejournal.unisnu.ac.id/II/article/view/1337>.

¹¹ Amalia Nurhanisah Gultom, "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6, no. 2 (October 30, 2022), accessed March 1, 2024, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/13159>.

sebelumnya seperti Millennial, Gen X, dan Baby Boomers. Mereka cenderung eksploratif dan mempunyai kemampuan belajar mandiri melalui internet dan informasi yang mudah diakses secara online.¹² Mereka juga menunjukkan perilaku yang khas dalam hal nilai-nilai sosial dan politik. Semakin berkembangnya teknologi di masa sekarang ini memiliki dampak positif dan negatif juga pada perkembangannya generasi sekarang ini. Banyak sekali tantangan yang dihadapi Gen Z dalam perkembangan zaman ini oleh karena itu Gen Z perlu memiliki prinsip hidup.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh Gen Z ini dalam menghadapi tantangan zaman ini seperti kesehatan mental, kurangnya komunikasi secara langsung dengan orang terdekat dikarenakan Gen Z terlalu fokus pada dunia mayanya, informasi dan literasi digital ini Gen Z diharuskan bisa memilah dan memilih berita berita yang fakta dan hoax.¹³

Khulafaur Rasyidin adalah tokoh yang sangat berpengaruh pada masa kepemimpinan setelah wafatnya nabi Muhammad saw. Keteladanan akhlak Khulafaur Rasyiddin memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian umat Islam. Keempat khalifah ini memiliki sifat-sifat yang mencerminkan akhlak mulia seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, kedermawanan, ketabahan dan keberanian. Meskipun masing-masing khalifah memiliki masa kepemimpinan yang berbeda tetapi tetap terdapat kesamaan nilai moral. Abu Bak¹⁴ar Ashiddiq yang dikenal dengan sifat kejujurannya, Umar bin Khattab yang dikenal dengan sifatnya yang pemberani, adil untuk menegakkan hukum, Utsman bin Affan yang dikenal dengan kemurahan hatinya. dan Ali bin Abi thalib

¹² Majdi Fathi Sayyid, *Mari Mengenal Khulafaur Rasyidin* (Gema Insani, 2003), accessed March 1, 2024,

https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Y_p8281ciMoC&oi=fnd&pg=PA1&dq=sifat+khulafaur+rasyidin&ots=ZWERFavrzB&sig=hGOLyhWgB7T2DcTOHNPcxe_-x3c.

¹³ S. Pd Darta, "TANTANGAN MENDIDIK GEN-Z," *Assalamu'alaikum* (n.d.): 3.

¹⁴ Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan* (Amzah, 2022), accessed March 1, 2024,

<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ekV9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sifat+khulafaur+rasyidin&ots=hpjgGLGGnm&sig=6kSvaxctpxW8OHTxIEAbKvpBmuQ>.

dengan sifat keberanian dan kemurahan hatinya dalam mengambil pilihan yang benar.¹⁵

Jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh para khulafaur rasyidin ini sangat patut dicontoh terutama Generasi Z yang mana Gen Z ini adalah penerus pemimpin bangsa ini. Jiwa kepemimpinan ini sangat berpengaruh dalam sebuah organisasi. Secara linguistik, kepemimpinan profetik berasal dari bahasa Inggris, yaitu Prophet yang berarti nabi.¹⁶ Nabi berasal dari kata sifat menjadi profetik, dan dalam bahasa Indonesia menjadi profetik atau kenabian. Kepemimpinan profetik adalah pemimpin yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan mempunyai tujuan serta pengaruh yang kuat terhadap umat Islam.¹⁷

Dengan meneladani sifat khulafaur rasyidin di era Gen Z ini bisa mengambil inspirasi dari akhlak mulia para pemimpin ini. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meneladani sifat-sifat khulafaur rasyidin¹⁸:

- 1) Percaya adanya, bagi generasi muda saat ini penting untuk mengenali kehadirannya dan kontribusinya,
- 2) Memahami kehidupannya, dengan mempelajari dan memahami kehidupan para khulafaur rasyidin ini dapat membuat generasi muda belajar tentang nilai-nilai kebijaksanaan dan teladan yang diberikan selama kepemimpinannya,
- 3) Berkata sejujurnya, khulafaur rasyidin selalu mengedepankan kebenaran Gen Z bisa mencontoh sikap tersebut dengan bersikap jujur, fleksibel dan amanah dalam menyampaikan informasi.

¹⁵ Nur Abdul Kholik Nugroho and Mohammad Khusnul Hamdani, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Pada Masa Khulafaur Rasyidin," *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 5, no. 2 (2021): 139–149.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan* (Amzah, 2022), accessed March 1, 2024, <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ekV9EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sifat+khulafaur+rasyidin&ots=hpjgGLGGnm&sig=6kSvaxctpXW8OHTxlEAbKvpBmuQ>.

¹⁸ Diva Dhiyaul Auliyah et al., "Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim," *AL AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 01 (2024): 23–38.

- 4) Tanggung jawab, sebagaimana yang telah disampaikan khulafaur rasyidin bahwa generasi muda harus mengembangkan sikap tanggung jawab dalam segala aspek kehidupan. Sifat khulafaur rasyidin ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Keempat khalifah yaitu Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar bin Khatab, dan Usman bin Affan merupakan tokoh-tokoh berpengaruh di dunia Islam. Kebijakan kepemimpinan dan pendidikan mereka berkontribusi pada perkembangan dunia Islam dan tegaknya Al-Quran dan ajaran Islam. Kegigihan keempat khalifah tersebut patut kita teladani dan kita ingat selalu, jasa-jasa beliau dalam mengembangkan dunia Islam.

Sifat khulafaur rasyidin ini sangat patut dicontoh oleh para Gen Z dengan segala sifatnya yang mencerminkan kepemimpinan, nilai-nilai pendidikan yang terpenting, perilaku yang sesuai kaidah agama islam dan pendidikan agama islam yang sangat kuat. Sifat sifat ini bisa menjadi acuan para Gen Z dalam berorganisasi dan bermasyarakat. Dengan berkembangnya zaman sangat mudah bagi Gen Z untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan nilai-nilai khulafaur rasyidin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul. "POLA PENDIDIKAN ISLAM PERIODE KHULAFUR RASYIDIN." *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 02 (December 14, 2021): 297–312.
- Auliyah, Diva Dhiyaul, Rosaliana Rosaliana, Sevia Rahayu Nur Habibah, and Mahfud Ifendi. "Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim." *AL AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 01 (2024): 23–38.
- Cantika, Yufi. "Kisah Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar, Umar, Ustman dan Ali." *Gramedia Literasi*, October 1, 2022. Accessed February 27, 2024. <https://gramedia.com/literasi/kisah-khulafaur-rasyidin/>.
- Darta, S. Pd. "TANTANGAN MENDIDIK GEN-Z." *Assalamu 'alaikum* (n.d.): 3.
- El-Basyiry, Abdullah Munib. *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*. Amzah, 2022. Accessed March 1, 2024. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ekV9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sifat+khulafaur+rasyidin&ots=hpjgGLGGnm&sig=6kSva xctpXW8OHTxlEAbKvpBmuQ>.
- Gultom, Amalia Nurhanisah. "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6, no. 2 (October 30, 2022). Accessed March 1, 2024. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/13159>.
- Nugroho, Nur Abdul Kholik, and Mohammad Khusnul Hamdani. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Pada Masa Khulafaur Rasyidin." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 5, no. 2 (2021): 139–149.
- Nurfajrina, Azkia. "Kemajuan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin." *detikhikmah*. Accessed March 1, 2024. <https://www.detik.com/hikmah/kisah/d-6341644/kemajuan-islam-pada-masa-khulafaur-rasyidin>.
- Sayyid, Majdi Fathi. *Mari Mengenal Khulafaur Rasyidin*. Gema Insani, 2003. Accessed March 1, 2024. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Y_p8281ciMoC&oi=fnd&pg=PA1&dq=sifat+khulafaur+rasyidin&ots=ZWERFavrzB&sig=hGOLyhWgB7T2DcTOHNPcxe_-x3c.
- Schoolmedia. "Tanamkan Sikap Gigih, Bernyali Besar Dan Inisiatif Pada Siswa SMK - News Schoolmedia." *news.schoolmedia.id*. Accessed February 28,

2024. <https://news.schoolmedia.id/berita/Tanamkan-Sikap-Gigih-Bernyali-Besar-Dan-Inisiatif-Pada-Siswa-SMK-2806>.

Zainudin, Ely. "PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFUR RASYIDIN." *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015). Accessed March 1, 2024. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1337>.

Sejarah Peradaban Islam : dirasah Islamiyah II / Badri Yatim | UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya, n.d. Accessed March 1, 2024. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1012&keywords=.

El-Basyiry, Abdullah Munib. *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*. Amzah, 2022. Accessed March 1, 2024. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ekV9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sifat+khulafaur+rasyidin&ots=hpjgGLGnm&sig=6kSvaxctpXW8OHTxlEAbKvpBmuQ>.